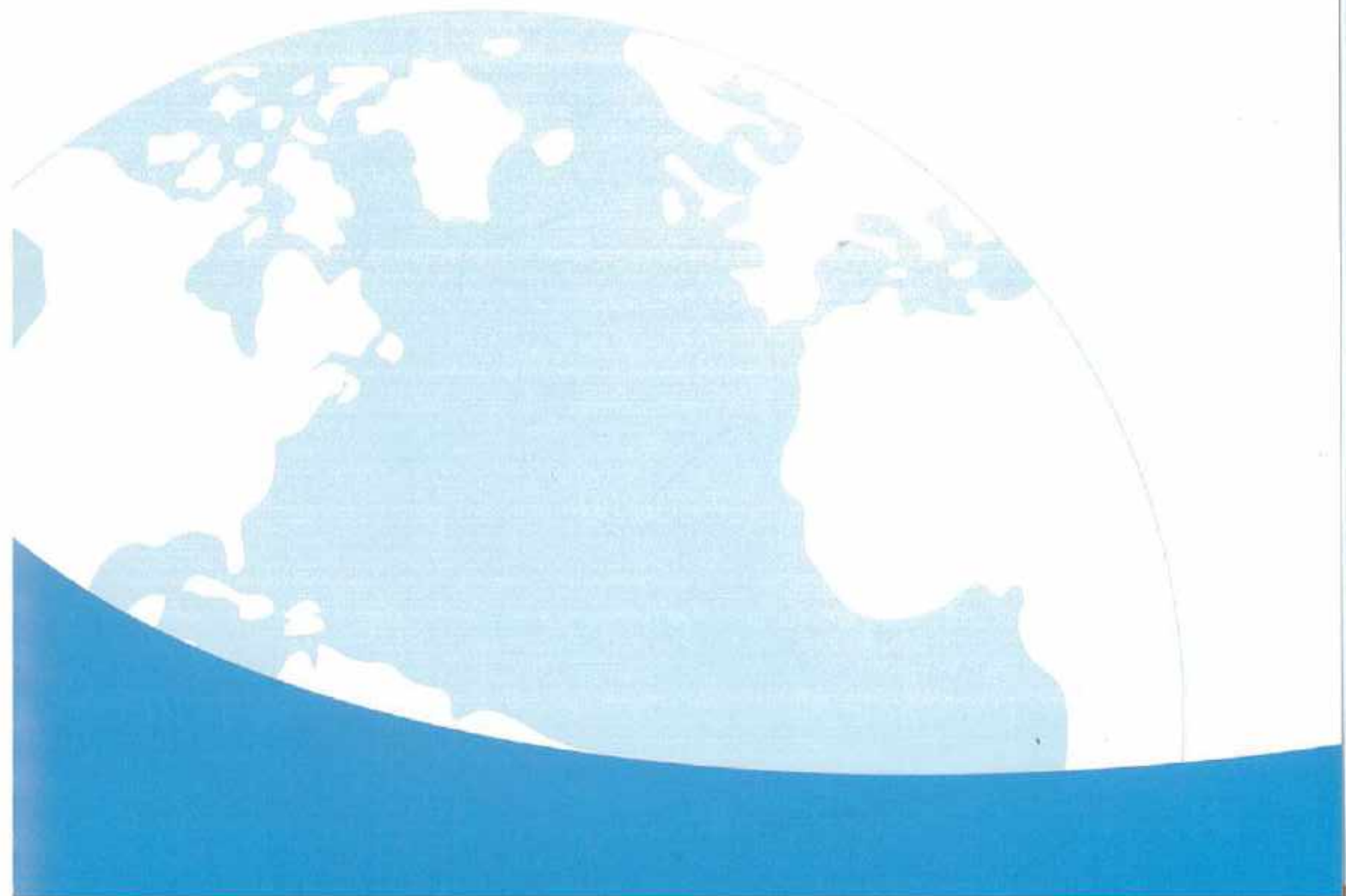


PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk

Laporan Keuangan / *Financial Statements*
Pada Tanggal 30 April 2018, 31 Desember 2017 Dan 2016 /
As of April 30, 2018, December 31, 2017 And 2016
Serta Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal Tersebut /
And For The Periods Then Ended
Dan Laporan Auditor Independen / *And Independent Auditors' Report*
(Mata Uang Indonesia) / *(Indonesian Currency)*



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
 TENTANG
 TANGGUNG JAWAB ATAS
 LAPORAN KEUANGAN
 PADA TANGGAL 30 APRIL 2018,
 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
 SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
 PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk**

**DIRECTOR'S STATEMENT
 RELATING TO
 THE RESPONSIBILITY ON
 THE FINANCIAL STATEMENTS
 AS OF APRIL 30, 2018,
 DECEMBER 31, 2017 AND 2016
 AND FOR THE PERIODS THEN ENDED
 PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk**

No. 048/YLO-SPD/IX/2018 / No. 049/YLO-SPD/IX/2018

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama :	Hiro Whardana	:	Name
Alamat Kantor :	Jl. Kh. Hasyim Ashari	:	Office Address
Alamat domisili sesuai KTP :	Komplek Ruko Roxy Mas Blok C2/37, Cideng Jl. Cendrawasih V No. 13 Komplek Departemen Luar Negeri RT 005 / RW 003, Kel. Gandaria Selatan, Kec. Cilandak Jakarta Selatan	:	Domicile as stated in ID card
Nomor telepon :	(021) 63850730	:	Phone number
Jabatan :	Direktur Utama / President Director	:	Position
Nama :	Wewy Suwanto	:	Name
Alamat Kantor :	Jl. Kh. Hasyim Ashari	:	Office Address
Alamat domisili sesuai KTP :	Komplek Ruko Roxy Mas Blok C2/37, Cideng Jl. Cipinang Lontar Indah Blok A3/6 RT 016 / RW 006, Kel. Cipinang Muara, Kec. Jatinegara Jakarta Timur	:	Domicile as stated in ID card
Nomor telepon :	(021) 63850730	:	Phone number
Jabatan :	Direktur Keuangan / Finance Director	:	Position

Menyatakan bahwa:

State that:

- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Yelooo Integra Datanet Tbk ("Perusahaan") pada tanggal 30 April 2018, 31 Desember 2017 dan 2016 serta untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut; Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; <ol style="list-style-type: none"> Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan. | <ol style="list-style-type: none"> <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Yelooo Integra Datanet Tbk ("the Company") as of April 30, 2018, December 31, 2017 and 2016 and for the periods then ended;</i> <i>The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> <ol style="list-style-type: none"> <i>All information contained in the financial statements of the Company have been completely and properly disclosed;</i> <i>The financial statements of the Company do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;</i> <i>We are responsible for the internal control system of the Company.</i> |
|--|--|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 3 September 2018 / September 3, 2018



Hiro Whardana
Direktur Utama / President Director

Wewy Suwanto
Direktur / Director

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. MR/L-152/18

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi

PT Yelooo Integra Datanet Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Yelooo Integra Datanet Tbk ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 30 April 2018, 31 Desember 2017 dan 2016 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No. MR/L-152/18

The Shareholders, Commissioner and Director

PT Yelooo Integra Datanet Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Yelooo Integra Datanet Tbk ("the Company"), which comprise the statements of financial position as of April 30, 2018, December 31, 2017 and 2016 the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the periods then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audits. We conducted our audits in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements entity's in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Yelooo Integra Datanet Tbk tanggal 30 April 2018, 31 Desember 2017 dan 2016 serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Laporan keuangan PT Yelooo Integra Datanet Tbk untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2017, tidak diaudit atau direviu. Kami tidak mengaudit atau mereviu laporan keuangan untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2017, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu pendapat maupun bentuk asurans lainnya atas laporan keuangan tersebut.

Laporan ini diterbitkan dengan tujuan untuk dicantumkan dalam prospektus sehubungan dengan rencana penawaran umum perdana saham PT Yelooo Integra Datanet Tbk di Bursa Efek Indonesia, serta tidak ditujukan, dan tidak diperkenankan untuk digunakan untuk tujuan lain.

Auditors' responsibility (continued)

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Yelooo Integra Datanet Tbk as of April 30, 2018, December 31, 2017 and 2016 and its financial performance and cash flows for the periods then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

The financial statements of PT Yelooo Integra Datanet Tbk for the four-month period ended April 30, 2017 were neither audited nor reviewed. We have not audited or reviewed the financial statements for the four months period ended April 30, 2017, and therefore, we do not express an opinion or any other form of assurance on such financial statements.

This report has been prepared solely for inclusion in the prospectus in connection with the proposed initial public offering of the shares of PT Yelooo Integra Datanet Tbk on Indonesia Stock Exchange, and is not intended to be, and should not be, used for any other purposes.

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK / REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
MORHAN DAN REKAN**



David Kurniawan, CPA

Izin Akuntan Publik No. AP. 1023 / Public Accountant License No. AP. 1023

16 Agustus 2018 / August 16, 2018

	Catatan / Notes	30 April 2018 / April 30, 2018	31 Desember 2017 / December 31, 2017	31 Desember 2016 / December 31, 2016	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan bank	4,20,21	5.655.650.566	3.045.554.628	255.535.277	Cash on hand and in banks
Plutang usaha – pihak ketiga	5,20,21	821.741.134	647.579.060	-	Trade receivables – third parties
Plutang lain-lain	20,21				Other receivables
Pihak ketiga		257.088.127	252.088.127	730.000	Third parties
Pihak berelasi	19	-	-	2.716.000.000	Related parties
Biaya dibayar di muka dan uang muka	6	26.144.836.816	1.462.810.625	-	Prepaid expenses and advances
Aset lancar lainnya		57.892.000	-	-	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		32.937.208.663	6.408.032.440	2.972.265.277	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap – bersin	7	257.866.924	141.667.270	-	Fixed assets – net
Aset tak berwujud	8	224.187.500	24.687.500	-	Intangible assets
Aset pajak tangguhan	10c	50.114.901	35.862.801	-	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		532.289.325	202.217.572	-	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		33.469.497.988	5.610.250.011	2.972.265.277	TOTAL ASSETS

PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
 LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
 30 April 2018, 31 Desember 2017 Dan 2016
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
 STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
 April 30, 2018, December 31, 2017 And 2016
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	30 April 2018 / April 30, 2018	31 Desember 2017 / December 31, 2017	31 Desember 2016 / December 31, 2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha – pihak ketiga	9.20.21	128.171.788	1.003.312.098	-	Trade payables – third parties
Utang pajak	10a	430.258.956	213.202.283	-	Taxes payable
Uang jaminan	11	1.370.367.180	894.890.162	-	Security deposits
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.928.797.922	2.111.404.543	-	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITY
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	12	200.459.802	143.461.203	-	Estimated liabilities for employees' benefits
JUMLAH LIABILITAS		2.129.257.524	2.254.855.746	-	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Modal saham – nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar saham					Share capital – Rp 1,000,000 per value per share
Modal dasar – 92.000 saham pada tanggal 30 April 2018 dan 5.000 saham pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016					Authorized – 92,000 shares as of April 30, 2018 and 5,000 shares as of December 31, 2017 and 2016
Modal ditempatkan dan disetor penuh 23.000 saham pada tanggal 30 April 2018 dan 3.000 saham pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	13	23.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000	Issued and fully paid – 23,000 shares as of April 30, 2018 and 3,000 shares as of December 31, 2017 and 2016
Obligasi wajib konversi	14	7.500.000.000	-	-	Mandatory convertible bonds
Saldo laba (defisit)		840.240.464	355.394.265	(27.734.723)	Retained earnings (deficit)
JUMLAH EKUITAS		31.340.240.464	3.355.394.265	2.972.265.277	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		33.469.497.988	5.610.250.011	2.972.265.277	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
**LAPORAN LABA RUGI
 DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**
 Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
 30 April 2018, 31 Desember 2017 Dan 2016
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
 For The Periods Ended
 April 30, 2018, December 31, 2017 And 2016
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		2018 (Empat Bulan / Four Months)	2017 (Empat Bulan / Four Months / Tidak Diaudit / Unaudited)	2017 (Satu Tahun / One Year)	2016 (Lima Bulan / Five Months)	
PENDAPATAN	15	4.224.962.542	460.661.600	7.686.705.908	-	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	16	(1.988.027.666)	(2.354.880)	(3.878.351.361)	-	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		2.236.934.876	458.306.720	3.808.354.547	-	GROSS PROFIT
Beban penjualan	17	(404.688.000)	(18.244.000)	(673.425.706)	(7.770.000)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	18	(1.303.470.046)	(457.035.121)	(2.680.703.360)	(19.902.000)	General and administrative expenses
LABA (RUGI) USAHA		528.778.829	(26.972.400)	454.225.481	(27.672.000)	OPERATING INCOME (LOSS)
Pendapatan keuangan		2.876.021	261.712	2.921.536	32.277	Finance income
Beban keuangan		(34.309.783)	(1.236.197)	(43.312.416)	(95.000)	Finance cost
Pendapatan (beban) lainnya		44.996.535	1.350.999	57.856.188	-	Other income (expense)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		542.341.603	(26.595.887)	471.690.789	(27.734.723)	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN						INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	10b	(94.854.125)	-	(124.424.602)	-	Current
Tanggungan	10c	17.528.755	-	35.862.801	-	Deferred
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH		(87.325.370)	-	(88.561.801)	-	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN		475.016.233	(26.595.887)	383.128.988	(27.734.723)	NET INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN						OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:						Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	12	13.106.621	-	-	-	Remeasurement of liabilities employees benefits
Pajak penghasilan terkait	10c	(3.276.655)	-	-	-	Related income taxes
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		484.846.199	(26.595.887)	383.128.988	(27.734.723)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR	22	475.016	(26.596)	127.710	(22.188)	BASIC NET INCOME (LOSS) PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements

PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
 30 April 2018, 31 Desember 2017 Dan 2016
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
 STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For The Periods Ended
 April 30, 2018, December 31, 2017 And 2016
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham / Share Capital	Obligasi Wajib Konversi / Mandatory Convertible Bonds	Saldo Laba (Defisit) / Retained Earnings (Deficit)	Jumlah Ekuitas / Total Equity	
Modal disetor pada tanggal pendirian (18 Agustus 2016)	3.000.000.000	-	-	3.000.000.000	Paid in capital on establishment date (August 18, 2016)
Jumlah rugi komprehensif untuk periode sejak tanggal pendirian (18 Agustus 2016) sampai dengan tanggal 31 Desember 2016	-	-	(27.734.723)	(27.734.723)	Total comprehensive loss for the period from establishment date (August 18, 2016) until December 31, 2016
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016	3.000.000.000	-	(27.734.723)	2.972.265.277	Balance as of December 31, 2016
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	383.128.988	383.128.988	Total comprehensive loss for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017	3.000.000.000	-	355.394.265	3.355.394.265	Balance as of December 31, 2017
Peningkatan modal disetor	20.000.000.000	-	-	20.000.000.000	Additional paid in capital
Penerbitan obligasi wajib konversi	-	7.500.000.000	-	7.500.000.000	Issuance of mandatory convertible bonds
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan (empat bulan)	-	-	484.846.199	484.846.199	Total comprehensive loss for the period (four months)
Saldo pada tanggal 30 April 2018	23.000.000.000	7.500.000.000	840.240.464	31.340.240.464	Balance as of April 30, 2018
Saldo pada tanggal 1 Januari 2017	3.000.000.000	-	(27.734.723)	2.972.265.277	Balance as of January 1, 2017
Jumlah rugi komprehensif 30 April 2017 (empat bulan) (tidak diaudit)	-	-	(26.595.887)	(26.595.887)	Total comprehensive loss April 30, 2017 (four months) (unaudited)
Saldo pada tanggal 30 April 2017 (tidak diaudit)	3.000.000.000	-	(54.330.610)	2.945.669.390	Balance as of April 30, 2017 (unaudited)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
 30 April 2018, 31 Desember 2017 Dan 2016
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT YELOOO INTEGRA DATANET Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
 For The Periods Ended
 April 30, 2018, December 31, 2017 And 2016
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2018 (Empat Bulan / Four Months)	2017 (Empat Bulan / Four Months) (Tidak Diaudit / Unaudited)	2017 (Satu Tahun / One Year)	2016 (Lima Bulan / Five Months)	
ARUS KAS UNTUK					CASH FLOWS FOR
AKTIVITAS OPERASI					OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	4.526.277.486	510.420.416	7.934.017.010	-	Cash received from customer
Pembayaran kepada pemasok	(27.545.194.169)	(59.102.307)	(4.337.849.888)	-	Cash paid to supplier
Pembayaran untuk karyawan	(958.070.669)	(330.901.937)	(2.036.028.293)	(9.549.000)	Payment for employee
Pembayaran untuk beban usaha	(619.642.701)	(104.058.000)	(1.093.726.876)	(18.218.000)	Payment for operating expenses
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	(24.586.630.053)	16.358.172	468.411.953	(27.767.000)	Net cash generated from (used in) operation
Penerimaan dari pendapatan keuangan	2.876.021	261.712	2.921.536	32.277	Finance income received
Penerimaan (pembayaran) lain-lain – bersih	38.996.535	350.999	(193.501.938)	(730.000)	Other receipts (paid) – net
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	(24.553.757.497)	16.970.883	275.831.551	(28.464.723)	Net Cash Provided by (Used In) Operating Activities
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI					CASH FLOWS FOR INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(134.146.545)	(79.464.000)	(171.812.200)	-	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset tidak berwujud	(202.000.000)	(15.000.000)	(30.000.000)	-	Acquisition of intangible assets
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(336.146.545)	(94.464.000)	(201.812.200)	-	Net Cash Used In Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan modal disetor	20.000.000.000	-	-	3.000.000.000	Proceeds from increase paid up capital
Penerimaan obligasi wajib konversi	7.500.000.000	-	-	-	Proceeds from mandatory convertible bonds
Penambahan (pengurangan) piutang lain-lain pihak berelasi	-	177.429.700	2.716.000.000	(2.716.000.000)	Additional (deduction) other receivable from related parties
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	27.500.000.000	177.429.700	2.716.000.000	284.000.000	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK	2.610.095.958	99.936.583	2.790.019.351	255.535.277	NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL PERIODE	3.045.554.628	255.535.277	255.535.277	-	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	5.655.650.586	355.471.860	3.045.554.628	255.535.277	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE PERIOD

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

Pendirian Perusahaan

PT Yelooo Integra Datanet Tbk ("Perusahaan") didirikan di Jakarta berdasarkan Akta No. 51 tanggal 18 Agustus 2016 yang dibuat di hadapan Drs. Wijanto Suwongso, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian Perusahaan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0037807.AH.01.01. Tahun 2016, tanggal 25 Agustus 2016. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Bonar Sihombing, S.H., No. 113 tanggal 30 April 2018 tentang peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0009670.AH.01.02. Tahun 2018, tanggal 30 April 2018.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang perdagangan, industri alat komunikasi dan jasa penyewaan alat teknologi komunikasi. Kegiatan usaha yang sedang dijalankan Perusahaan adalah pendapatan dari penggunaan data internet.

PT Agung Inovasi Teknologi Indonesia, suatu perusahaan yang berkedudukan di Jakarta, yang merupakan entitas induk langsung dan pemegang saham pengendali dari Perusahaan. Sementara Entitas Induk terakhir Perusahaan adalah PT Prima Jaringan Distribusi suatu perusahaan yang berkedudukan di Jakarta.

Perusahaan berkedudukan di Jl. K.H. Hasyim Ashari Ruko Roxy Mas Blok C2 No. 37, Jakarta Pusat.

Komisaris dan Direksi serta Karyawan

Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 April 2018, 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Komisaris	:	Adri Ilham Safa	:	Commissioner
Direktur	:	Tiang Cun Hui	:	Director

Pada tanggal 30 April 2018, 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah karyawan tetap Perusahaan masing-masing adalah 8, 6 dan nihil (tidak diaudit).

Jumlah gaji dan kompensasi yang diterima Direksi Perusahaan pada tanggal 30 April 2018, 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2018 (Empat Bulan / Four Months)	2017 (Empat Bulan / Four Months) (Tidak Diaudit / Unaudited)	2017 (Satu Tahun / One Year)	2016 (Lima Bulan / Five Months)	
Gaji dan Tunjangan :	32.000.000	24.500.000	73.500.000	-	Salaries and Allowance

1. GENERAL

The Company's Establishment

PT Yelooo Integra Datanet Tbk ("the Company") was established in Jakarta based on the Notarial Deed No. 51 dated August 18, 2016 of Drs. Wijanto Suwongso, S.H., Notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0037807.AH.01.01. Year 2016 dated August 25, 2016. The Company's Articles of Association have been amended, most recently by Notarial Deed No. 113 dated April 30, 2018 of Bonar Sihombing, S.H., concerning increase in authorized capital, issued and paid-up capital of the Company. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0009670.AH.01.02. Tahun 2018, dated April 30, 2018.

According to Article 3 of the Company's articles of association, the scope of activities of the Company is engaged in trading, communication equipment industry and leasing of communication technology equipment. The business activities that are being carried out by the Company are income from internet data usage.

PT Agung Inovasi Teknologi Indonesia, a company incorporated in Jakarta, is the immediate parent and controlling shareholder of the Company. While the Company's ultimate holding company is PT Prima Jaringan Distribusi, a company incorporated in Jakarta.

The Company is domiciled at Jl. K.H. Hasyim Ashari Ruko Roxy Mas Blok C2 No. 37, Central Jakarta.

Commissioner and Director and Employees

The Company's Commissioner and Director as of April 30, 2018, December 31, 2017 and 2016 are as follows:

Commissioner	:	Adri Ilham Safa	:	Commissioner
Director	:	Tiang Cun Hui	:	Director

As of April 30, 2018, December 31, 2017 and 2016 the Company have 8, 6 and nil permanent employees, respectively (unaudited).

Total salaries and benefits paid to the Board of Director by the Company as of April 30, 2018, December 31, 2017 and 2016 are as follows:

1. UMUM (lanjutan)

Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Personel manajemen kunci Perusahaan adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Perusahaan.

Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan pada tanggal 3 September 2018.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas adalah dasar akrual. Laporan keuangan tersebut diukur berdasarkan biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun yang terkait.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung di mana penerimaan serta pengeluaran kas dan bank diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan periode sebelumnya, kecuali untuk penerapan beberapa amandemen dan penyesuaian PSAK dan ISAK baru yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018, 2017 dan 2016, 1 Juli 2016 dan 1 Januari 2015 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

1. GENERAL (continued)

The Company's Establishment (continued)

Key management personnel of the Company are those people who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. All members of the Boards of Commissioners and Directors are considered as key management personnel of the Company.

Issuance of Financial Statements

The financial statements have been authorized to issued by the Company's Director as the party who responsible in the preparation and completion of the financial statements on September 3, 2018.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and regulations in the Capital Market include Regulations of Financial Services Authority/Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidance for the presentation of financial statements, decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company.

b. Basis Preparation of Financial Statements

Basis preparation of financial statements, except for the statement of cash flows is accrual basis. These financial statements are measured at cost (historical cost), except for certain accounts that are measured on the basis as described in related accounting policies.

The statement of cash flows are prepared using direct method, which receipts and payments of cash on hand and in banks are classified into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements in respect of the previous period, except for the adoption of several amendments and improvements to PSAK and ISAK effective January 1, 2017 and 2016, July 1, 2016 and January 1, 2015 as disclosed in this Note.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Mata uang fungsional dan mata uang penyajian yang digunakan di dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah.

Perlu dicatat bahwa estimasi akuntansi dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, meskipun perkiraan ini didasarkan pada pengetahuan terbaik manajemen dan penilaian dari peristiwa dan tindakan saat ini, peristiwa yang sebenarnya mungkin akhirnya berbeda dengan estimasi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

c. Penerapan Standar dan Interpretasi Baru, Revisi, Amandemen dan Penyesuaian

Pada tanggal 1 Januari 2016, 1 Juli 2016 dan 1 Januari 2017 dan 2018, Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") baru, revisi, amandemen dan penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang wajib diterapkan pada tanggal-tanggal tersebut. Kebijakan akuntansi tertentu Perusahaan telah diubah seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

1 Januari 2016

- Amandemen PSAK No. 4, "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri"
- Amandemen PSAK No. 15, "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"
- Amandemen PSAK No. 19, "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"
- Amandemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja"
- Amandemen PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- Amandemen PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama tentang Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis Preparation of Financial Statements (continued)

The functional currency and presentation currency used in the preparation of these financial statements is the Indonesian Rupiah.

It should be noted that accounting estimates and assumptions used in the preparation of the financial statements, although these estimates are based on managements' best knowledge and judgement of the current events and actions, actual events may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

c. Application of New, Revised, Amendments and Improvements Standards and Interpretation

On January 1, 2016, July 1 2016 and January 1, 2017 and 2018, the Company applied new, revised, amendments and improvements to Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) that are mandatory for application from that dates. Changes to the Company's accounting policies have been, as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

January 1, 2016

- Amendments to PSAK No. 4, "Equity Method in Separate Financial Statements"
- Amendments to PSAK No. 15, "Investment in Associates and Joint Ventures of Investment Entities: Applying the Consolidation Exception"
- Amendments to PSAK No. 16, "Fixed Assets on Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization"
- Amendments to PSAK No. 19, "Intangible Assets on Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization"
- Amendments PSAK No. 24, "Defined Benefit Plans: Employee Contributions"
- Amendments to PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements of Investment Entities: Applying the Consolidation Exception"
- Amendments to PSAK No. 66, "Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operations"

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Penerapan Standar dan Interpretasi Baru,
Revisi, Amandemen dan Penyesuaian
(lanjutan)

1 Januari 2016 (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- ISAK No. 30, "Pungutan"
- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi"
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015), "Properti Investasi"
- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap"
- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015), "Aset Tak berwujud"
- Amandemen PSAK No. 4, "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri"
- Amandemen PSAK No. 15, "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"
- Amandemen PSAK No. 19, "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"
- Amandemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja"
- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015), "Kombinasi Bisnis"
- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015), "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015), "Pengukuran Nilai Wajar"

1 Juli 2016

- PSAK No. 70, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak"

1 Januari 2017

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan"
- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016), "Laporan Keuangan Interim"
- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Application of New, Revised, Amendments
and Improvements Standards and
Interpretation (continued)

January 1, 2016 (continued)

- Amendments to PSAK No. 67, "Disclosure of Interest in Other Entities of Investment Entities: Applying in the Consolidation Exception"
- ISAK No. 30, "Levies"
- PSAK No. 5 (Improvement 2015), "Operating Segment"
- PSAK No. 7 (Improvement 2015), "Related Party Disclosures"
- PSAK No. 13 (Improvement 2015), "Investment Property"
- PSAK No. 16 (Improvement 2015), "Fixed Assets"
- PSAK No. 19 (Improvement 2015), "Intangible Assets"
- Amendments to PSAK No. 4, "Equity Method in Separate Financial Statements"
- Amendments to PSAK No. 15, "Investment in Associates and Joint Ventures of Investment Entities: Applying the Consolidation Exception"
- Amendments to PSAK No. 16, "Fixed Assets on Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization"
- Amendments to PSAK No. 19, "Intangible Assets on Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization"
- Amendments PSAK No. 24, "Defined Benefit Plans: Employee Contributions"
- PSAK No. 22 (Improvement 2015), "Business Combinations"
- PSAK No. 25 (Improvement 2015), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- PSAK No. 53 (Improvement 2015), "Share-based Payment"
- PSAK No. 68 (Improvement 2015), "Fair Value Measurement"

July 1, 2016

- PSAK No. 70, "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities"

January 1, 2017

- Amendments to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements on Disclosure Initiative"
- PSAK No. 3 (Improvement 2016), "Interim Financial Reporting"
- PSAK No. 24 (Improvement 2016), "Employee Benefits"

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Penerapan Standar dan Interpretasi Baru,
Revisi, Amandemen dan Penyesuaian
(lanjutan)

1 Januari 2017 (lanjutan)

- PSAK No. 58 (Penyesuaian 2016), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
- PSAK No.60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- ISAK No. 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi"

1 Januari 2018

- Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan"
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap: Agrikultur – Tanaman Produktif"
- Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan: Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi"
- PSAK No. 15 (Penyesuaian 2017), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 67 (Penyesuaian 2017), "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- PSAK No. 69, "Agrikultur"

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Berdasarkan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", pihak berelasi dianggap terkait jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan langsung maupun tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) selama pihak lain dalam membuat keputusan keuangan dan operasional.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - c. Personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Application of New, Revised, Amendments
and Improvements Standards and
Interpretation (continued)

January 1, 2017 (continued)

- PSAK No. 58 (Improvement 2016), "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations"
- PSAK No. 60 (Improvement 2016), "Financial Instruments: Disclosures"
- ISAK No. 31, "Interpretation on Scope of PSAK No. 13: Investment Property"

January 1, 2018

- Amendment to PSAK No. 2, "Statement of Cash Flows: Disclosure Initiative"
- Amendments to PSAK No. 16, "Fixed Assets: Agriculture – Bearer Plants"
- Amendments to PSAK No. 46, "Income Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses"
- PSAK No. 15 (Improvement 2017), "Investments in Associates and Joint Ventures"
- PSAK No. 67 (Improvement 2017), "Disclosures of Interests in Other Entities"
- PSAK No. 69, "Agriculture"

d. Transactions with Related Parties

Based on PSAK No. 7, "Related Parties Disclosures", related parties deemed related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

A related party is a person or entity that is related to the Group:

1. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - a. Has control or joint control over the Group;
 - b. Has significant influence over the Group; or
 - c. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

2. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
- Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup.
 - Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (1)
 - Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 19 atas laporan keuangan.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 30 April 2018 dan 31 Desember 2017, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan, adalah sebagai berikut:

	<u>30 April 2018 / April 30, 2018</u>	<u>31 Desember 2017 / December 31, 2017</u>	<u>31 Desember 2016 / December 31, 2016</u>	
Dolar Amerika Serikat (USD) 1	13.877	13.548	13.436	US Dollar (USD) 1

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with Related Parties (continued)

2. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
- The entity and the Group are members of the same group.
 - One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - Both entities are joint ventures of the same third party.
 - One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, then the sponsoring employers are also related to the Group.
 - The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1).
 - A person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions with related parties were disclosed in Note 19 to the financial statements.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currency are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of April 30, 2018 and December 31, 2017, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan diakui apabila Perusahaan memiliki hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain. Seluruh pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler diakui dengan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan yaitu tanggal di mana Perusahaan berketetapan untuk membeli atau menjual suatu aset keuangan.

Pengakuan Awal

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Aset keuangan yang diukur pada FVTPL pada saat pengakuan awal juga diukur sebesar nilai wajar namun biaya transaksi dibebankan ke laba rugi.

Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengukuran awal tergantung pada pengelompokan dari aset yang bersangkutan di mana aset keuangan dapat dikelompokkan ke dalam 4 (empat) kategori berikut:

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) di mana aset tersebut diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh manajemen (apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu) untuk diukur pada kelompok ini.

Aset keuangan dalam kelompok ini diukur pada nilai wajarnya dan seluruh keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut, termasuk bunga dan dividen, diakui pada laba rugi.

Perusahaan tidak memiliki akun aset keuangan yang diklasifikasikan pada kelompok ini.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang di mana merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Kelompok aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Aset keuangan Perusahaan yang meliputi akun kas dan bank, piutang usaha – pihak ketiga dan piutang lain-lain diklasifikasikan dalam kelompok ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments

Financial Assets

Financial assets are recognized when the Company have a contractual right to receive cash or other financial assets from other entities. All purchases or sale of financial assets in regular way are recognized using trade date accounting. Trade date is the date when the Company have a commitment to purchase or sell a financial assets.

Initial Measurement

Initially, financial assets are recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial assets, except for financial assets measured at fair value through profit or loss (FVTPL). Financial assets at FVTPL are initially measured at fair value and transaction costs are expensed in profit or loss.

Subsequent Measurement

Subsequent measurement of financial assets after its initial measurement depends on the classification of the financial asset which might be classified into these following 4 (four) categories:

(i) Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL) are assets classified as held for trading or upon their initial recognition are designated by management (if meet certain criteria) to be measured at this category.

Financial assets in this category are subsequently measured at fair value and any gain or loss arising from change in the fair value (including interest and dividend) recognized in profit or loss.

The Company has no financial assets which are classified in this category.

(ii) Loan and receivables

Loan and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. This asset category is subsequently measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment.

Financial assets of the Company, which consist of cash on hand and in banks, trade receivables – third parties and other receivables related parties are classified in this category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

(iii) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo yaitu aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Kelompok aset ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak dikelompokkan ke dalam tiga kategori di atas. Perubahan nilai wajar aset keuangan ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Kerugian akibat penurunan nilai atau perubahan nilai tukar langsung diakui dalam laba rugi. Pada saat penghentian pengakuan, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain harus disajikan sebagai penyesuaian reklasifikasi dan diakui pada laba rugi.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan diakui ketika (a) hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut berakhir; (b) Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun telah menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa perunduan yang signifikan kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan "pass-through", dan (c) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

(iii) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Company has the positive intention and ability to hold the assets to maturity.

This asset category is subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method less any impairment.

The Company has no financial assets which are classified in this category.

(iv) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale or financial assets that are not classified into one of three categories. Changes in fair value of financial assets are recognize in profit or loss except for impairment losses, gain (loss) on foreign exchange interest calculated using the effective interest method until the financial asset is derecognize. At derecognition, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

The Company has no financial assets which are classified in this category.

Derecognition

Financial assets are derecognized when and only when (a) the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; (b) the Company retain the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and; (c) the Company have transferred substantially all the risks and rewards of the asset or the Company have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Di mana Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan atau pengendalian ditransfer dari aset, aset tersebut diakui apabila besar kemungkinannya Perusahaan melanjutkan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat asli aset dan jumlah maksimum pembayaran Perusahaan.

Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh akun liabilitas keuangan, pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha – pihak ketiga dan uang jaminan. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

Where the Company have transferred their rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

Financial Liabilities

The Company classifies its financial liabilities into two categories (i) at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

Financial liabilities, which are not measured at fair value through profit or loss, are initially recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the liabilities.

Subsequently, the Company measure all of its financial liabilities, at amortized cost using effective interest method. The Company financial liabilities include trade payables – third parties and security deposits. The Company have no financial liabilities measured at FVTPL.

Derecognition of Financial Liabilities

The Company derecognized financial liabilities, when and only when, the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, 1) Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum dengan entitas lain untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Penentuan Nilai Wajar

Mulai 1 Januari 2015, nilai wajar didefinisikan sebagai harga yang akan diterima untuk menjual aset atau dibayar untuk mengalihkan kewajiban dalam transaksi yang teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, dalam ketiadaan, paling tidak pasar menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar kewajiban mencerminkan risiko non-kinerja.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga yang dikutip di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika tidak ada harga dikutip di pasar aktif, maka Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang memaksimalkan penggunaan input yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diamati.

Sebelum tanggal 1 Januari 2015, nilai wajar instrumen keuangan diperdagangkan secara aktif pasar ditentukan berdasarkan harga pasar yang berlaku dengan menggunakan harga penawaran saat ini untuk aset dan menawarkan harga untuk kewajiban pada saat penutupan usaha ditanggal laporan posisi keuangan, tanpa pengurangan biaya transaksi.

Jika pasar instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang meliputi penggunaan transaksi pasar antara pihak yang berkepentingan dengan pihak luar, mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang secara substansial serupa, analisis arus kas terdiskonto dan model penentuan harga opsi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan atau kelompok aset keuangan, kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), dievaluasi terhadap kemungkinan penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Offsetting Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and liabilities can be offset and the net amount is presented in the statement of financial position if, and only if, 1) the Company currently have rights that can be enforced by law with other entities to offset the recognized amounts and 2) intend to settle on a net basis or to realize the asset and settle liability simultaneously.

Determination of Fair Value

Commencing January 1, 2015, fair value is defined as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company have accessed at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measure the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. If there is no quoted price in an active market, then the Company use valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs.

Prior to January 1, 2015, fair value for financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices using the current bid prices for assets and offers prices for liabilities at the close of business on the statement of financial position date, without any deduction for transaction costs.

If the market for a financial instrument is not active, the Company establish fair value by using valuation techniques which include using recent arm's length market transactions between knowledgeable willing parties, reference to the current fair value of another instrument that is substantially similar, discounted cash flow analysis and option pricing models.

Impairment of Financial Assets

All financial assets, except those measured at fair value through profit or loss (FVTPL), are evaluated for possible impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa merugikan, yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan atau kelompok aset keuangan, yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan di mana dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai dapat meliputi indikator-indikator pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi

Kerugian penurunan nilai diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan pos penyisihan. Kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi.

Manajemen pertama kali akan menentukan bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan individual, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal serta aset keuangan berjangka pendek lainnya dicatat pada biaya perolehan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Decline in value and an impairment loss is recognized if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more adverse events, which occurred after the initial recognition of the financial asset or group of financial assets, which have an impact on the estimated future cash flows on financial asset or group of financial assets in which can be estimated reliably.

Objective evidence of impairment may include indicators which debtor or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

For financial assets carried at amortized cost

Impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at original effective interest rate of the financial asset.

The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in profit or loss.

Management initially assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant. If the Company determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, it includes the financial asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

For financial assets carried at cost

Investments in equity instruments that have no quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured and other short-term financial assets are carried at cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan tersebut tidak dapat dipulihkan.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai. Setelah pengakuan awal, aset tetap, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, apabila kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak diakui selama tahun berjalan pada saat terjadinya. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan rincian sebagai berikut:

Peralatan kantor	4 tahun / years (25%)
Computer	4 tahun / years (25%)

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi tersebut berlaku prospektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

For financial assets carried at cost (continued)

The impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses shall not be reversed.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

h. Fixed Assets

Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchase price and any directly attributable cost of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Subsequent to initial recognition, fixed assets, are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Subsequent cost are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be reliably measured. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets with details as follows:

Office equipments
Computer

The estimated useful lives, residual value and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in accounting estimates accounted for on a prospective basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau tidak ada manfaat ekonomis di masa datang yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang muncul dari penghentian pengakuan aset tetap (diperhitungkan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan hasil penjualan bersih) dimasukkan pada laba rugi periode berjalan.

i. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud terdiri dari peranti lunak komputer. Aset tak berwujud diakui jika Perusahaan kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tak berwujud tersebut dan biaya aset tersebut dapat diukur secara andal.

Aset tak berwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai. Aset tak berwujud diamortisasi berdasarkan estimasi masa manfaat. Perusahaan harus mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tak berwujud. Apabila nilai tercatat aset tak berwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

Aset tak berwujud disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tak berwujud 4 tahun. Periode amortisasi dan metode amortisasi aset tak berwujud ditelaah setiap akhir periode. Jika perkiraan umur masa manfaat aset berbeda secara signifikan dengan estimasi sebelumnya, maka periode amortisasi disesuaikan.

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset yang dikenakan amortisasi dinilai untuk penurunan nilai apabila peristiwa atau perubahan keadaan terjadi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai diakui untuk jumlah di mana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah diidentifikasi (unit penghasil kas). Yang mengalami penurunan yang ditelaah untuk kemungkinan pembalikan dari penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed Assets (continued)

The entire cost of maintenance and repairs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred. Fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the current period in profit or loss.

i. Intangible Assets

Intangible assets consist of computer software. Intangible assets are recognized when the Company are most likely to have economic benefit in the future from these intangible assets and the cost incurred can be reliably measured.

Intangible assets are stated at cost less accumulated amortization and any impairment. Intangible assets are amortized over its estimated useful life. The Company must estimate recoverable amount of intangible assets. If the carrying amount of an intangible assets exceeds the estimated recoverable amount, the carrying amount is written down immediately to its recoverable amount.

Intangible assets are amortized using straight line method based on estimated useful lives of 4 years. The period and method of amortization are reviewed at the end of each reporting period. If the estimated useful lives are significantly different from the prior estimates, the period of amortization will be adjusted.

j. Impairment of Non-Financial Assets

Assets that are subject to amortization are assessed for impairment when events or changes in circumstances occur which indicate that the carrying amount may not be recoverable. Decline in value is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds the recoverable amount. Recoverable amount is the higher amount between the asset's fair value less cost to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are Companyed at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan menyediakan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan kepada karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Indonesia No. 13 / 2003. Tidak ada pendanaan yang telah dibuat untuk program imbalan pasti ini.

Liabilitas neto Perusahaan atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Perusahaan sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Perusahaan mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari data internet diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan telah dialihkan kepada pelanggan. Hal ini biasanya terjadi pada saat data internet diserahkan dan pelanggan telah menerima data internet tersebut.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Estimated Liabilities for Employees' Benefits

The Company provide estimated liabilities for employees' benefits in accordance with Indonesian Labour Law No. 13 / 2003. No funding has been made for the defined benefit plan.

The Company's liabilities for employees' benefits are calculated as present value of estimated liabilities for employees' benefits at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The calculation of estimated liabilities for employees' benefits is determined using the Project Unit Credit method with actuarial valuations conducted at the end of each reporting period.

Remeasurements of estimated liabilities for employees' benefits included a) actuarial gain and losses, b) return on plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, is recognized in other comprehensive income as incurred. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

The Company recognize gains and losses on the settlement of estimated liabilities for employees' benefits at the time of settlement. Gains or losses on the settlement represent the difference between the present value of post-employment benefit liabilities being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payments made directly by the Company in connection with the settlement.

The Company recognize the (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

l. Revenue and Expense Recognition

Revenue from internet data is recognized when the risks and rewards of ownership have been transferred to the customer significantly. This usually occurs when the internet data are delivered and the customer has accepted the internet data.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi. Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

Pajak Kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Liabilitas pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan keuangan.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi. Jika diperlukan, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada tanggal laporan posisi keuangan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal dan kredit pajak yang tidak terpakai sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila itu tidak lagi kemungkinan jumlah laba fiskal memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan.

Pengakuan aset pajak tangguhan dinilai ulang pada akhir periode pelaporan dan diakui sejauh yang telah menjadi *probable* bahwa laba fiskal pada masa mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan untuk dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

Current Tax

The current tax payable is based on taxable profit for the year. The liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the amount of fees that may arise.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities with their carrying amount at the date of statement of financial position.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and for the carry forward of unused tax losses and unused tax credits to the extent the realization of such tax benefit is probable. The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Recognized deferred tax assets are reassessed at the end of reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali bila berhubungan dengan transaksi dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, dalam hal pajak tangguhan tersebut juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

n. Laba (Rugi) Bersih per Saham Dasar

Laba (rugi) bersih per saham (LPS/ RPS) dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Jika jumlah saham biasa atau efek berpotensi saham biasa naik dengan adanya penerbitan saham bonus (kapitalisasi agio saham), dividen saham (kapitalisasi laba) atau pemecahan saham, atau turun karena penggabungan saham (reverse stock split), maka perhitungan RPS dasar untuk seluruh periode sajian harus disesuaikan secara retrospektif.

o. Informasi Segmen

Informasi segmen berdasarkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang mensyaratkan pengungkapan yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan dapat mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dimana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

Berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja Perusahaan, Perusahaan hanya mempunyai satu segmen yang dapat dilaporkan yaitu teknologi dan digital dengan cakupan aktivitas operasional yang terkonsentrasi di pulau Jawa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Income Tax (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date.

Deferred tax is charged to or credited in profit or loss, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, 1) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and 2) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

n. Basic Net Income (Loss) per Share

Basic net income (loss) per share (EPS/ LPS) is computed by dividing net income (loss) with the weighted average number of shares outstanding during the period.

If the number of common shares or convertible securities increases due to the issuance of bonus share (capitalization of additional paid-in capital), stock dividend (income capitalization) or stock split, or decrease due to reverse stock split, then basic LPS calculation for the period shall be adjusted retrospectively.

o. Segment Information

Segment information is based on PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments", which requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Based on the information used by management in evaluating the performance of the Company, the Company has only one reportable segment which are technology and digital. All of the operational activities of the Company are concentrated in Java Island.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Amortisasi Aset Tak Berwujud

Biaya perolehan aset tak berwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tak berwujud 4 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan karenanya biaya amortisasi masa depan mungkin direvisi.

Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dengan jumlah yang diestimasi diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 2] atas laporan keuangan. Sementara manajemen Perusahaan berpendapat bahwa asumsi yang digunakan adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dari hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan secara material dapat mempengaruhi perkiraan jumlah liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan kerja karyawan. Jumlah tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan karyawan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 12 atas laporan keuangan.

Pajak Penghasilan

Perusahaan dan selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self assessment* berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktur Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terhutang atau ketika sampai dengan jangka waktu lima (5) tahun (masa daluwarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terhutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu.

Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah tagihan pajak, utang pajak, beban pajak dan aset pajak tangguhan.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10b.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Amortization of Intangible Assets

The acquisition costs of intangible assets are amortized using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of intangible assets 4 years. These are the common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments may affect the economic useful lives and residual values of these assets and therefore future amortization charges could be revised.

Estimated Liabilities for Employees' Benefits

The determination of the Company's estimated liabilities for employees' benefits and employee benefits expense is dependant on its selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Company's assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 2] to the consolidated financial statements. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experience or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefit and employee benefits expense. The carrying amount of the Company's estimated liabilities for employees' benefits is disclosed in Note 12 to the financial statements.

Income Tax

The Company as tax payers calculate their tax obligation by self-assessment based on current tax regulations. The calculation is considered correct to the extent there is no tax assessment letter from the Director General of Tax for the tax reported amount or within five (5) years (maximum elapse tax period) there is tax assessment letter issued. The difference in the income tax liabilities might arise from tax audit, new tax evidences and different interpretation on certain tax regulations between management and the tax officer.

Any differences between the actual result and the carrying amount could affect the amount of tax claim, tax obligation, tax expense and deferred tax assets.

The Company recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 10b.

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 April 2018 / April 30, 2018</u>	<u>31 Desember 2017 / December 31, 2017</u>	<u>31 Desember 2016 / December 31, 2016</u>	
Kas	3.659.316	1.937.082	2.656.000	Cash on hand
Bank				Cash in banks
PT Bank Central Asia Tbk	5.579.209.002	3.043.020.620	252.879.277	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	72.564.342	-	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	217.926	596.926	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Sub-jumlah	<u>5.651.991.270</u>	<u>3.043.617.546</u>	<u>252.879.277</u>	Sub-total
Jumlah	<u>5.655.650.586</u>	<u>3.045.554.628</u>	<u>255.535.277</u>	Total

Pada tanggal 30 April 2018, 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat saldo kas dan bank yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consists of:

As of April 30, 2018, December 31, 2017 and 2016, there is no cash on hand and in banks placed with related parties.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan piutang atas penggunaan data internet pada tanggal 30 April 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar Rp 821.741.134 dan Rp 647.528.460.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif dari penurunan nilai piutang usaha dan seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih, karena seluruh umur dari piutang usaha seluruhnya adalah maksimal tiga puluh hari setelah transaksi sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan untuk piutang usaha. Tidak ada piutang usaha yang dijamin.

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

This account represents receivable for usage of internet data as of April 30, 2018 and December 31, 2017 amounted to Rp 821,741,134 and Rp 647,528,460, respectively.

The management believes that there are no objective evidence from impairment of trade receivables because all trade receivables are collectible, because all the age of trade receivables are maximum thirty days after the transaction, thus, allowance for impairment of trade receivable are not required.

Management believes that there are no significant concentration on credit risk for trade receivables. No trade receivables were used as collateral.

6. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 April 2018 / April 30, 2018</u>	<u>31 Desember 2017 / December 31, 2017</u>	<u>31 Desember 2016 / December 31, 2016</u>	
Biaya dibayar di muka:				Prepaid expenses:
Sewa modem	875.000.000	1.375.000.000	-	Modem rents
Uang muka pembelian:				Advances Purchases:
Modem	25.019.721.546	-	-	Modem
Suku cadang	250.115.270	87.810.625	-	Sparepart
Jumlah	<u>26.144.836.816</u>	<u>1.462.810.625</u>	<u>-</u>	Total

Uang muka pembelian modem merupakan uang muka kepada PT Robicomp Komputindo Utama dan PT Asia Global Cemerlang masing-masing untuk pembelian 8.000 unit dan 2.000 unit modem.

6. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

This account consists of:

Advance purchases of modem represent advances to PT Robicomp Komputindo Utama and PT Asia Global Cemerlang for purchase of modem amounting 8,000 units and 2,000 units, respectively.

7. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	30 April 2018 / April 30, 2018				
	1 Januari 2018 / January 1, 2018	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	30 April 2018. April 30, 2018	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Peralatan kantor	89.261.200	10.287.000	-	99.548.200	Office equipments
Komputer	82.551.000	123.859.545	-	206.410.545	Computer
Jumlah	171.812.200	134.146.545	-	305.958.745	Total
					Accumulated
Akumulasi penyusutan					Depreciation
Peralatan kantor	14.926.263	7.840.245	-	22.766.508	Office equipments
Komputer	15.218.667	9.986.646	-	25.205.313	Computer
Jumlah	30.144.930	17.826.891	-	47.971.821	Total
Nilai Buku Bersih	141.667.270			257.986.924	Net Book Value
	31 Desember 2017 / December 31, 2017				
	1 Januari 2017 / January 1, 2017	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	31 Desember 2017 / December 31, 2017	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Peralatan kantor	-	89.261.200	-	89.261.200	Office equipments
Komputer	-	82.551.000	-	82.551.000	Computer
Jumlah	-	171.812.200	-	171.812.200	Total
					Accumulated
Akumulasi penyusutan					Depreciation
Peralatan kantor	-	14.926.263	-	14.926.263	Office equipments
Komputer	-	15.218.667	-	15.218.667	Computer
Jumlah	-	30.144.930	-	30.144.930	Total
Nilai Buku Bersih	-			141.667.270	Net Book Value

Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 April 2018 dan 2017 serta 31 Desember 2017, beban penyusutan masing-masing sebesar Rp 17.826.891 dan Rp 2.800.813 serta Rp 30.144.930, dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (lihat Catatan 18).

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan tidak memiliki aset tetap.

Pada tanggal 30 April 2018 dan 2017 serta 31 Desember 2017, tidak terdapat aset tetap yang diasuransikan karena nilainya relatif kecil.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan penurunan nilai pada aset tetap.

7. FIXED ASSETS

This account consists of:

For the periods ended April 30, 2018 and 2017 and December 31, 2017, depreciation expense amounted to Rp 17,826,891 and Rp 2,800,813 and Rp 30,144,930, respectively recorded as part of general and administrative expenses (see Note 18)

On December 31, 2016, the Company did not have any fixed assets.

As of April 30, 2018 and 2017 and December 31, 2017, fixed assets were not insured the relatively small value.

Management believes that there are no events or changes in circumstance which may indicate impairment of fixed assets.

8. ASET TAK BERWUJUD

Akun ini terdiri dari:

	30 April 2018 / April 30, 2018				
	1 Januari 2018 / January 1, 2018	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	30 April 2018. April 30, 2018	
Biaya Perolehan					Acquisition cost
Perangkat lunak	30.000.000	202.000.000	-	232.000.000	Software
					Accumulated
Akumulasi amortisasi					amortization
Perangkat lunak	5.312.500	2.500.000	-	7.812.500	Software
Nilai Buku Bersih	24.687.500			224.187.500	Net Book Value

8. INTANGIBLE ASSETS

This account consists of:

8. ASET TAK BERWUJUD (lanjutan)

8. INTANGIBLE ASSETS (continued)

31 Desember 2017 / December 31, 2017					
	1 Januari 2017 / January 1, 2017	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	31 Desember 2017 / December 31, 2017	
Biaya Perolehan Perangkat lunak	-	30.000.000	-	30.000.000	Acquisition cost Software
Akumulasi amortisasi Perangkat lunak	-	5.312.500	-	5.312.500	Accumulated amortization Software
Nilai Buku Bersih	-			24.687.500	Net Book Value

Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 April 2018 dan 2017 serta 31 Desember 2017, beban amortisasi aset tak berwujud masing-masing sebesar Rp 2.500.000 dan Rp 937.500 serta Rp 5.312.500, dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (lihat Catatan 18).

For the periods ended April 30, 2018 and 2017 and December 31, 2017, amortization expenses of intangible assets are amounted to Rp 2,500,000 and Rp 937,500 and Rp 5,312,500, respectively recorded as part of general and administrative expenses (see Note 18).

Pada tanggal 30 April 2018 dan 2017 serta 31 Desember 2017, tidak terdapat aset tak berwujud yang diasuransikan karena nilainya relatif kecil.

As of April 30, 2018 and 2017 and December 31, 2017 and 2016, intangible assets were not insured the relatively small value.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan penurunan nilai pada aset tetap.

Management believes that there are no events or changes in circumstance which may indicate impairment of fixed assets.

9. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

9. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 April 2018 / April 30, 2018	31 Desember 2017 / December 31, 2017	31 Desember 2016 / December 31, 2016	
The Social Dataco Pte. Ltd.	107.971.786	1.003.312.098	-	The Social Dataco Pte. Ltd.
PT Skyshi Digital Indonesia	20.200.000	-	-	PT Skyshi Digital Indonesia
Jumlah	128.171.786	1.003.312.098	-	Total

Utang usaha terhadap The Social Dataco Pte. Ltd., merupakan utang atas pemakaian data internet, seluruh utang tersebut dibayarkan maksimal 30 hari setelah transaksi.

Business debt against The Social Dataco is a debt for the use of internet data, all debts are paid a maximum of 30 days after the transaction.

10. PERPAJAKAN

10. TAXATION

a. Utang Pajak

a. Taxes Payable

	30 April 2018 / April 30, 2018	31 Desember 2017 / December 31, 2017	31 Desember 2016 / December 31, 2016	
Pajak Penghasilan:				Income tax:
Pasal 21	4.091.815	28.496.687	-	Article 21
Pasal 23	72.090.734	60.281.014	-	Article 23
Pasal 29	209.278.727	124.424.602	-	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	144.797.680	-	-	Value Added Tax
Jumlah	430.258.956	213.202.283	-	Total

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

10. TAXATION (continued)

b. Pajak Penghasilan Badan

b. Corporate Income Tax

	2018 (Empat Bulan / Four Months)	2017 (Empat Bulan / Four Months) (Tidak Diaudit / Unaudited)	2017 (Satu Tahun / One Year)	2016 (Lima Bulan / Five Months)	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	542.341.603	(26.595.887)	471.690.789	(27.734.723)	<i>Income (loss) before income tax per statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Beda temporer: Imbalan kerja karyawan	70.115.020	47.817.068	143.451.203	-	<i>Temporary difference: Employee benefits</i>
Beda permanen: Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(2.878.021)	(261.712)	(2.921.536)	(32.277)	<i>Permanent differences: Interest income already subjected to final tax</i>
Beban pajak administrasi	27.173.588	-	95.777.681	-	<i>Tax expense</i>
Beban iklan dan promosi	34.309.783	1.236.197	43.312.416	95.000	<i>Administration expenses</i>
Taksiran laba (rugi) fiskal untuk tahun berjalan	7.770.000	-	-	-	<i>Advertising and promotion expenses</i>
Taksiran laba (rugi) fiskal untuk tahun berjalan (pembulatan)	678.833.973	22.195.666	751.310.553	(27.672.000)	<i>Fiscal income (losses) for current year</i>
Akumulasi rugi fiskal awal tahun	678.833.000	22.195.000	751.310.000	(27.672.000)	<i>Fiscal income (losses) for current year (rounded)</i>
Akumulasi laba (rugi) fiskal akhir tahun	-	(27.672.000)	(27.672.000)	-	<i>Accumulated Fiscal losses for beginning year</i>
Beban pajak penghasilan kini	678.833.000	(5.477.000)	723.638.000	(27.672.000)	<i>Accumulated Fiscal income (losses) for ending year</i>
Taksiran utang pajak penghasilan pasal 29	84.854.125	-	124.424.802	-	<i>Current income tax expenses</i>
	84.854.125	-	124.424.802	-	<i>Estimated income Tax payable article 29</i>

Laba kena pajak dari hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar bagi manajemen Perusahaan dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) PPh Badan.

The income subjected to tax from the above reconciliation are used as a basis of the Company's management in filling the Annual Tax Return (SPT) Corporate income tax.

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

10. TAXATION (continued)

c. Aset Pajak Tangguhan

c. Deferred Tax Assets

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 30 April 2018, 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets as of April 30, 2018, December 31, 2017 and 2016 is as follows:

		30 April 2018 / April 30, 2018				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dibebankan ke Laba Rugi / Deferred Income Tax Benefit Charged to Profit or Loss	Beban Pajak Penghasilan Tangguhan Yang Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax Expense Credited To Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance		
Imbalan kerja karyawan	35.862.801	17.528.755	(3.276.656)	50.114.901	Employees' benefits	
		31 Desember 2017 / December 31, 2017				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dibebankan ke Laba Rugi / Deferred Income Tax Benefit Charged to Profit or Loss	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan Yang Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax Benefit Charged To Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance		
Imbalan kerja karyawan	-	35.862.801	-	35.862.801	Employees' benefits	

11. UANG JAMINAN

11. SECURITY DEPOSITS

Akun ini merupakan uang jaminan dari pelanggan pada tanggal 30 April 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar Rp 1.370.367.180 dan Rp 894.890.162

This account represents security deposits from customers as of April 30, 2018 and December 31, 2017 amounting to Rp 1,370,367,180 and Rp 894,890,162, respectively.

Uang jaminan dari pelanggan merupakan uang jaminan penggunaan modem oleh pelanggan untuk mendukung penggunaan data internet yang berlangsung selama masa penggunaan data internet.

Security deposit from costumers is a security deposit for modem used by the customer to support internet data usage that takes place during the period of internet data usage.

12. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

12. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS

Pada tanggal 30 April 2018, 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan laporan aktuarial PT Padma Radya Aktuarial, pihak ketiga, dengan laporannya tertanggal 31 Mei 2018, dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

As of April 30, 2018, December 31, 2017 and 2016, the Company accrued estimated liabilities for employees' benefits based on actuarial report from PT Padma Radya Aktuarial, third party, which report dated May 31, 2018, with the following assumptions:

	30 April 2018 / April 30, 2018	31 Desember 2017 / December 31, 2017	31 Desember 2016 / December 31, 2016	
Usia pensiun	55 tahun / years	55 tahun / years	-	Pension ages
Tingkat diskonto	7,75% per tahun / per year	7,25% per tahun / per year	-	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10% per tahun / per year	10% per tahun / per year	-	Salary incremental rate
Tingkat mortalita	TMI III	TMI III	-	Mortality rate

12. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2018 (Empat Bulan / Four Months)	2017 (Empat Bulan / Four Months) (Tidak Diaudit / Unaudited)	2017 (Satu Tahun / One Year)	2016 (Lima Bulan / Five Months)	
Beban jasa kini	66.577.001	47.817.068	143.451.203	-	Current service cost
Beban bunga	3.538.019	-	-	-	Interest expense
Jumlah	70.115.020	47.817.068	143.451.203	-	Total
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	(13.106.621)	-	-	-	Remeasurement of estimated liabilities for employees' benefits

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The movement of net liabilities in statements of financial position is as follows:

	30 April 2018 / April 30, 2018	31 Desember 2017 / December 31, 2017	31 Desember 2016 / December 31, 2016	
Saldo awal	143.451.203	-	-	Beginning balance
Beban periode berjalan (lihat Catatan 18)	70.115.020	143.451.203	-	Expense in current period (see Note 18)
Pengukuran kembali keuntungan aktuarial	(13.106.621)	-	-	Remeasurement of actuarial gains
Saldo Akhir	200.459.602	143.451.203	-	Ending Balance

Jumlah kompensasi yang diberikan kepada manajemen kunci dari liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The amount of compensation given to key management of the estimated liabilities for employees' benefits are as follows:

	30 April 2018 / April 30, 2018	31 Desember 2017 / December 31, 2017	31 Desember 2016 / December 31, 2016	
Imbalan kerja jangka pendek	32.000.000	73.500.000	-	Short-term employees benefits
Imbalan pascakerja	34.994.873	26.258.693	-	Post-employment benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	-	-	-	Other long-term employees benefits
Pesangon pemutusan kontrak kerja	-	-	-	Termination of employment contract
Pembayaran berbasis saham	-	-	-	Stock-based Payments

Sensitivitas keseluruhan liabilitas pensiun terhadap perubahan tertimbang asumsi dasar adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the overall pension liability to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

	30 April 2018 / April 30, 2018			
	Dampak Terhadap Liabilitas Imbalan Pasti Kenalkan (Penurunan) Impact on Defined Benefit Liability Increase (Decrease)			
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenalkan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	180.745.615	223.449.971	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	223.418.335	180.335.171	Salary growth rate

12. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

12. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS (continued)

	31 Desember 2017 / December 31, 2017			
	Dampak Terhadap Liabilitas Imbalan Pasti Kenaikan (Penurunan) / Impact on Defined Benefit Liability Increase (Decrease)			
Perubahan asumsi / Change in Assumptions	Kenaikan asumsi / Increase in Assumptions	Penurunan asumsi / Decrease in Assumptions		
Tingkat diskonto	1%	129.153.707	160.065.572	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	181.048.000	128.134.442	Salary growth rate

13. MODAL SAHAM

13. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 April 2018, 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as of April 30, 2018, December 31, 2017 and 2016 are as follows:

30 April 2018 / April 30, 2018			
Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Total Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah (Rp) / Total (Rp)
PT Agung Inovasi Teknologi Indonesia	15.985	70%	15.985.000.000
PT Prima Jaringan Distribusi	7.015	30%	7.015.000.000
Jumlah / Total	23.000	100%	23.000.000.000

31 Desember 2017 dan 2016 / December 31, 2017 and 2016			
Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Total Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah (Rp) / Total (Rp)
Tiang Cun Hul	1.500	50%	1.500.000.000
Adri Ilham Safa	1.500	50%	1.500.000.000
Jumlah / Total	3.000	100%	3.000.000.000

Berdasarkan Akta Notaris Bonar Sihombing, S.H., No. 113 tanggal 30 April 2018 telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0009670.AH.01.02.Tahun 2018, tanggal 30 April 2018, telah dinyatakan:

Based on Notarial Deed No. 113 dated April 30, 2018 of Bonar Sihombing, S.H., which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0009670.AH.01.02.Tahun 2018, dated April 30, 2018, the Company was declared:

1. Penjualan saham Adri Ilham Safa 1.380 lembar saham kepada PT Agung Inovasi Teknologi Indonesia.
2. Penjualan saham Hiro Whardana 150 lembar saham kepada PT Agung Inovasi Teknologi Indonesia.
3. Penjualan saham Laurensius Denny Santoso 90 lembar saham kepada PT Prima Jaringan Distribusi.
4. Menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari 5.000 saham atau sebesar Rp 5.000.000.000 menjadi 92.000 saham atau sebesar Rp 92.000.000.000
5. Meyetujui modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan dari 3.000 saham atau sebesar Rp 3.000.000.000 menjadi 23.000 saham atau sebesar Rp 23.000.000.000.

1. To sale Adri Ilham Safa 1,380 shares to PT Agung Inovasi Teknologi Indonesia.
2. To sale Hiro Whardana 150 shares to PT Agung Inovasi Teknologi Indonesia.
3. To sale Laurensius Denny Santoso 90 shares to PT Agung Inovasi Teknologi Indonesia.
4. Approved the increase in authorized of the Company from 5,000 shares or amounted to Rp 5,000,000,000 to 92,000 shares or amounted to Rp 92,000,000,000.
5. Approved the increase in issued and fully paid of the Company from 3,000 shares or amounted to Rp 3,000,000,000 to 23,000 shares or amounted to Rp 23,000,000,000.

13. MODAL SAHAM (lanjutan)

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (*gearing ratio*), dengan membagi utang bersih dengan jumlah modal.

Utang bersih dihitung sebagai seluruh akun utang kecuali utang pajak dikurangi kas dan bank. Jumlah modal dihitung sebagai ekuitas seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

	30 April 2018 / April 30, 2018	31 Desember 2017 / December 31, 2017	31 Desember 2016 / December 31, 2016	
Jumlah utang	1.498.538.966	1.898.202.260	-	Total payables
Dikurangi kas dan bank	5.655.650.587	3.045.554.628	255.535.277	Less cash on hand and in banks
Utang bersih	(4.157.111.621)	(1.147.352.268)	(255.535.277)	Net debt
Jumlah ekuitas	31.340.240.465	3.355.394.265	(2.972.265.277)	Total equity
Rasio utang terhadap modal	(0,13)	(0,34)	(0,09)	Gearing ratio

13. SHARE CAPITAL (continued)

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

The Company monitors its capital using gearing ratio, by dividing net debt with the total capital.

Net debt is calculated as all of payables account except taxes payable less cash on hand and in banks. The total capital is calculated as equity as shown in the statements of financial position.

The computation of gearing ratio is a follows:

14. OBLIGASI WAJIB KONVERSI (OWK)

Berdasarkan Perjanjian Pembelian OWK pada tanggal 23 Februari 2018, Perusahaan menerbitkan OWK No. 01 dengan jumlah pokok Rp 7.500.000.000 yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris Perusahaan tertanggal 22 Februari 2018.

OWK No. 01 dapat dikonversi menjadi saham konversi setelah Penawaran Umum Perdana Penerbit pada Bursa Efek Indonesia atau pada saat tanggal jatuh tempo.

15. PENDAPATAN

Akun ini merupakan pendapatan dari penggunaan data internet pada tanggal 30 April 2018 dan 2017 serta 31 Desember 2017 masing-masing sebesar Rp 4.224.962.542 dan Rp 460.661.600 serta Rp 7.686.705.908.

Seluruh pendapatan Perusahaan merupakan pendapatan dari pihak ketiga.

Pada tahun 2018, 2017 dan 2016, tidak terdapat pendapatan bersih kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

14. MANDATORY CONVERTIBLE BONDS (MCB)

Based on Agreement of Purchase of MCB as of February 23, 2018, the Company issued MCB No. 01 with principal amount Rp 7,500,000,000 that was approved in the Company's Board of Commissioner on February 22, 2018.

MCB No. 01 can be converted into convertible shares after Initial Public Offering of issuer at Indonesian Stock Exchange or at the maturity date.

15. REVENUES

This account represents revenues of usage of internet data on April 30, 2018 and 2017 and December 31, 2017 amounting to Rp 4,224,962,542 and Rp 460,661,600 and Rp 7,686,705,908, respectively.

Total Company's revenues represent revenue from third parties.

For the years 2018, 2017 and 2016, there are no revenues from one customer exceeded 10% of total net revenues.

16. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	2018 (Empat Bulan / Four Months)	2017 (Empat Bulan / Four Months) (Tidak Diaudit / Unaudited)	2017 (Satu Tahun / One Year)	2016 (Lima Bulan / Five Months)	
Penggunaan data	1.488.027.666	-	2.905.661.721	-	Data usage
Amortisasi sewa modem	500.000.000	-	965.625.000	-	Amortization modem rent
Jaringan dan sistem	-	2.354.880	7.064.640	-	Network and system
Jumlah	1.988.027.666	2.354.880	3.878.351.361	-	Total

Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 April 2018, 31 Desember 2017 dan 2016, beban pokok pendapatan yang melebihi 10% dari beban pokok pendapatan berasal dari transaksi penjualan kepada The Social Dataco Pte. Ltd., dan beban amortisasi sewa modem ke PT Global Integrasi Jaya pihak ketiga.

16. COST OF REVENUES

This account consists of:

For the periods ended April 30, 2018, December 31, 2017 and 2016, cost of revenues that exceed 10% of the total cost of revenues is derived from sales to The Social Dataco Pte. Ltd., and amortization modem rent to PT Global Integrasi Jaya, third parties.

17. BEBAN PENJUALAN

Akun ini merupakan promosi *online* untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 April 2018 dan 2017 serta 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 404.686.000 dan Rp 18.244.000 serta Rp 673.425.706 dan Rp 7.770.000.

17. SELLING EXPENSES

This account represents online promotion for the periods ended April 30, 2018 and 2017 and December 31, 2017 and 2016 amounting to Rp 404,686,000 and Rp 18,244,000 and Rp 673,425,706 and Rp 7,770,000, respectively.

18. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2018 (Empat Bulan / Four Months)	2017 (Empat Bulan / Four Months) (Tidak Diaudit / Unaudited)	2017 (Satu Tahun / One Year)	2016 (Lima Bulan / Five Months)	
Gaji dan tunjangan	619.642.701	104.058.000	1.093.726.876	18.218.000	Salaries and allowance
Ekspedisi	181.387.184	134.660.333	255.316.222	1.610.000	Expedition
Perjalanan dan transportasi	130.549.530	17.704.533	104.983.307	74.000	Travelling and transportation
Imbalan kerja (lihat Catatan 12)	70.115.020	47.817.068	143.451.203	-	Employee benefits (see Note 12)
Beban utilitas	66.818.780	3.241.000	58.708.786	-	Utility expense
Jasa profesional	67.500.000	-	-	-	Professional fees
Sewa	30.000.000	88.242.000	80.000.000	-	Rent
Perlengkapan dan peralatan kantor	28.904.987	8.443.160	215.190.918	-	Office supplies and equipment
Beban pajak Legal	27.173.588	-	95.777.681	-	Tax expense
Legal	26.300.000	-	7.025.000	-	Legal
Internet dan komunikasi	19.186.365	6.382.900	40.298.124	-	Internet and communication
Penyusutan (lihat Catatan 7)	17.826.891	2.800.813	30.144.930	-	Depreciation (see Note 7)
Perbaikan dan pemeliharaan	9.000.000	20.000.000	476.063.000	-	Repair and maintenance
Amortisasi (lihat Catatan 8)	2.500.000	937.500	5.312.500	-	Amortization (see Note 8)
Lain-lain	6.565.000	32.747.814	74.704.813	-	Others
Jumlah	1.303.470.046	467.035.121	2.680.703.360	19.902.000	Total

19. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

<u>Pihak-pihak Berelasi / Related Parties</u>	<u>Sifat Relasi / Relationship</u>	<u>Sifat Saldo Akun/Transaksi / Nature of Account Balances/Transactions</u>		
Tiang Cun Hui	Pemegang Saham / Shareholders			Piutang lain-lain / Other receivables
Adri Ilham Safa	Pemegang Saham / Shareholders			Piutang lain-lain / Other receivables
		<u>30 April 2018 / April 30, 2018</u>	<u>31 Desember 2017 / December 31, 2017</u>	<u>31 Desember 2016 / December 31, 2016</u>
Aset				Assets
Piutang lain-lain				Other receivables
Tiang Cun Hui		-	-	1.358.000.000
Adri Ilham Safa		-	-	1.358.000.000
Jumlah		-	-	2.716.000.000
% terhadap jumlah Aset		-	-	91,38%
				Total
				% of total assets

19. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The relationship and transactions with related parties are as follows:

20. INSTRUMEN KEUANGAN

Berikut ini adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 April 2018, 31 Desember 2017 dan 2016:

20. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following amounts are carrying values and estimated fair values of financial assets and liabilities of the Company as of April 30, 2018, December 31, 2017 and 2016:

	<u>30 April 2018 / April 30, 2018</u>		
	<u>Nilai Tercatat / Carrying Value</u>	<u>Estimasi Nilai Wajar / Estimated Fair Value</u>	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan bank	5.655.650.586	5.655.650.586	Cash on hand and in banks
Piutang usaha – pihak ketiga	821.741.134	821.741.134	Trade receivables – third parties
Piutang lain-lain	257.088.127	257.088.127	Other receivables
Jumlah Aset Keuangan	6.734.479.847	6.734.479.847	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha – pihak ketiga	128.171.786	128.171.786	Trade payables – third parties
Uang jaminan	1.370.367.180	1.370.367.180	Security deposits
Jumlah Liabilitas Keuangan	1.498.538.966	1.498.538.966	Total Financial Liabilities
	<u>31 Desember 2017 / December 31, 2017</u>		
	<u>Nilai Tercatat / Carrying Value</u>	<u>Estimasi Nilai Wajar / Estimated Fair Value</u>	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan bank	3.045.554.628	3.045.554.628	Cash on hand and in banks
Piutang usaha – pihak ketiga	647.579.060	647.579.060	Trade receivables – third parties
Piutang lain-lain	252.088.127	252.088.127	Other receivables
Jumlah Aset Keuangan	3.945.221.815	3.945.221.815	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha – pihak ketiga	1.003.312.098	1.003.312.098	Trade payables – third parties
Uang jaminan	894.890.162	894.890.162	Security deposits
Jumlah Liabilitas Keuangan	1.898.202.260	1.898.202.260	Total Financial Liabilities

20. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

20. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	31 Desember 2016 / December 31, 2016		
	Nilai Tercatat / Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar / Estimated Fair Value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan bank	255.535.277	255.535.277	Cash on hand and in banks
Piutang lain-lain	2.716.730.000	2.716.730.000	Other receivables
Jumlah Aset Keuangan	2.972.265.277	2.972.265.277	Total Financial Assets

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Perusahaan untuk mengestimasi nilai wajar instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

The method and assumptions used by the Company to estimate the fair values of financial instruments are as follows:

- Nilai tercatat dari kas dan bank, piutang usaha – pihak ketiga dan piutang lain-lain telah mendekati nilai wajarnya karena sifat dari transaksi adalah jangka pendek.
- Nilai tercatat utang usaha – pihak ketiga dan uang jaminan mendekati nilai tercatat karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

- The carrying amounts of cash on hand in banks, trade receivables – third parties and other receivables approximate their fair values due to short-term nature of the transactions.
- The carrying amounts of trade payables – third parties and security deposits approximate their fair values due to short term nature of transactions.

21. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

21. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Perusahaan memiliki risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usahanya. Manajemen secara berkesinambungan memantau proses manajemen risiko Perusahaan untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan pengendalian. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan.

The Company is exposed to foreign currency risk, credit risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Company risk management process to ensure that appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Company's activities.

Risiko Mata Uang Asing

Foreign Currency Risks

Perusahaan terekspos risiko mata uang asing yang terutama timbul dari aset/liabilitas moneter neto yang berbeda dengan mata uang fungsional Perusahaan.

The Company is exposed to foreign exchange risk arising from monetary assets and liabilities that are not denominated in the Company's functional currency.

Perusahaan mengelola risiko mata uang dengan memonitor fluktuasi nilai tukar mata uang secara terus menerus.

The Company manages currency risk by monitoring fluctuations in currency exchange rates continuously.

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan tercatat pada tanggal 30 April 2018, 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan jenis mata uang:

The following table summarizes the financial assets and liabilities recorded at April 30, 2018, December 31, 2017 and 2016 by currency:

	30 April 2018 / April 30, 2018		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara Rupiah/ Equivalent to IDR	
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha			Trade payables
Dolar Amerika Serikat (USD)	7.781	107.971.786	US Dollar (USD)
Liabilitas Moneter		107.971.786	Monetary Liabilities

21. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

21. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Foreign Currency Risks (continued)

31 Desember 2017 / December 31, 2017

Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara Rupiah/ Equivalent to IDR
--------------------------------------	-------------------------------------

Liabilitas

Utang usaha

Dolar Amerika Serikat (USD)

74.056

1.003.312.098

Liabilitas Moneter

1.003.312.098

Liabilities

Trade payables

US Dollar (USD)

Monetary Liabilities

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran mata uang asing terhadap mata uang asing, dengan asumsi variabel lain konstan. Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the foreign currency against the foreign currency, with all other variable held constant. The effect to the income before income tax as follows:

30 April 2018 / April 30, 2018

	Tingkat sensitifitas/ Sensitivity Rate	Pengaruh terhadap/ Laba rugi/ Profit or loss	Effect on Ekuitas/ Equity	
Dolar Amerika Serikat	0,71%	(768.385)	(108.745.322)	United States Dollar

31 Desember 2017 / December 31, 2017

	Tingkat sensitifitas/ Sensitivity Rate	Pengaruh terhadap/ Laba rugi/ Profit or loss	Effect on Ekuitas/ Equity	
Dolar Amerika Serikat	1,83%	(18.367.471)	(1.021.678.159)	United States Dollar

Risiko Kredit

Credit Risk

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Perusahaan adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit.

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increase credit risk exposure.

Perusahaan melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya. Kebijakan Perusahaan mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

The Company trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Company policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company's exposure to bad debts is not significant.

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan. Perusahaan tidak memiliki jaminan secara khusus atas aset keuangan tersebut.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the statements of financial position. The Company does not hold any collateral as security.

Pada tanggal 30 April 2018, 31 Desember 2017 dan 2016, kualitas kredit setiap kelas dari aset keuangan berdasarkan penilaian Perusahaan adalah berada pada kategori belum jatuh tempo atau penurunan nilai.

As of April 30, 2018, December 31, 2017 and 2016, the credit quality per class of financial assets based on the Company rating is in neither past due nor impaired category.

21. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai berasal dari debitor yang melakukan pembayaran tepat waktu. Kas dan bank ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi baik.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangannya akibat kekurangan dana. Eksposur Perusahaan atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

Pada tanggal 30 April 2018, 31 Desember 2017 dan 2016, liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan memiliki profil jatuh tempo kurang dari satu tahun.

Selain risiko-risiko keuangan, Direksi Perusahaan juga telah menelaah risiko-risiko terkait dengan kegiatan usaha Perusahaan yang dirangkum di bawah ini.

a. Risiko Perubahan Peraturan Pemerintah di Bidang Pariwisata

Pendapatan Perusahaan sangat bergantung terhadap banyaknya wisatawan lokal yang berpergian ke mancanegara. Jika terdapat peraturan yang menyusahakan wisatawan untuk berpergian ke luar negeri, maka dampak dari peraturan tersebut akan mempengaruhi keberlangsungan Perusahaan.

b. Risiko Melambatnya Pertumbuhan Ekonomi dan Fluktuasi Kurs Mata Uang

Perusahaan sepenuhnya beroperasi di Indonesia sehingga perlambatan ekonomi akan sangat mempengaruhi prospek dan keadaan Perusahaan. Saat kondisi ekonomi kurang mendukung, contohnya pada tahun 2008 dimana kondisi ekonomi secara global dan lokal melemah, terdapat penurunan daya beli masyarakat, penghematan pengeluaran, banyaknya kepailitan, rendahnya likuiditas, dan pelemahan kurs rupiah.

21. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Credit Risk (continued)

Trade receivables that are neither past due nor impaired are with creditworthy debtors with good payment record. Cash on hand and in banks are placed with reputable financial institutions.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatch of the maturities of financial assets and liabilities.

As of 30 April 2018, December 31, 2017 and 2016, the undiscounted contractual payments of the Company's financial liabilities have maturity profile less than one year.

Aside from financial risks, the Company's Director also reviewed the Company's business risks summarized below.

a. Risk of Changing Government Regulation in Tourism

The Company's revenue is very dependent on the number of local tourists who travel abroad. If there is a regulation that troubles travelers to travel abroad, the impact of the regulation will affect to the Company's sustainability.

b. Risk of Slowing Economic Growth and Fluctuations in Currency Rates

The Company is fully operational in Indonesia so that the economic slowdown will greatly affect the Company's prospects and circumstances. When economic conditions are less favorable, for example in 2008 where the global and local economic conditions are weakening, there is a decrease in people's purchasing power, spending savings, insolvency, low liquidity and weakening of the rupiah.

21. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Melambatnya Pertumbuhan Ekonomi dan Fluktuasi Kurs Mata Uang (lanjutan)

Biaya atau budget merupakan aspek penting dalam pertimbangan wisatawan lokal untuk bepergian ke mancanegara, terutama kebutuhan sehari-hari di negara yang dituju. Untuk membeli makanan, rekreasi, transportasi, dan belanja maka wisatawan membutuhkan mata uang lokal. Jika terjadi fluktuasi mata uang maka perubahan dari kurs mata uang ini sangatlah berpengaruh dalam pengambilan keputusan wisatawan untuk bepergian ke luar negeri. Pelemahan ekonomi di Indonesia akan mempengaruhi kurs Rupiah terhadap kurs dunia secara menyeluruh. Untuk sebagai contoh, pada tanggal 9 Mei 2018, kurs beli Rupiah terhadap U.S Dollar menyentuh level Rp14.004/USD (www.bi.go.id). Turis lokal yang merencanakan untuk bepergian ke Amerika mungkin akan mengurungkan niatnya karena peningkatan kurs U.S Dollar mempengaruhi budget atau dana yang tersedia bagi mereka yang ingin bepergian ke negara Amerika, kecuali mereka telah membeli kurs tersebut pada bulan atau tahun sebelum terjadinya peningkatan kurs.

Kestabilan ekonomi Indonesia sangatlah penting bagi Perusahaan karena penurunan tingkat perekonomian Indonesia menimbulkan ketidakstabilan kurs mata uang asing yang dapat menurunkan hasil dari kegiatan operasional dan prospek usaha Perusahaan secara tidak langsung.

c. Risiko Gangguan Konektivitas Internet

Bisnis Perusahaan adalah penyedia internet dalam bentuk modem yang dapat dibawa secara mudah dan nyaman. Konektivitas internet merupakan aspek penting untuk kepercayaan pelanggan dan pendapatan Perusahaan. Pengguna produk Perusahaan menggunakan barang dari Perusahaan di mancanegara dan risiko gangguan konektivitas internet sangatlah mungkin untuk terjadi. Jika terjadi gangguan pada konektivitas internet, maka produk Perusahaan menjadi tidak berguna untuk digunakan di mancanegara. Kepercayaan, kesetiaan, dan kenyamanan pelanggan akan produk Perusahaan dapat terpengaruh dan menghilang.

Dengan terjaganya server dan konektivitas internet Perusahaan, risiko dari gangguan konektivitas internet tersebut dapat ditekan. Bila gangguan terjadi, Perusahaan telah menyediakan sumber daya manusia yang sudah siap untuk menangani permasalahan tersebut.

21. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Risk of Slowing Economic Growth and Fluctuations in Currency Rates (continued)

Cost or budget is an important aspect in the consideration of local tourists to travel abroad, especially the daily needs in the destination country. To buy food, recreation, transportation, and shopping then tourists need local currency. If currency fluctuations occur then the change of currency rates is very influential in the decision of tourists to travel abroad. The economic downturn in Indonesia will affect the Rupiah exchange rate against the world exchange rate thoroughly. For example, on May 9, 2018, the rupiah buying rate against U.S Dollar touched the level of Rp14,004 / USD (www.bi.go.id). Local tourists planning to travel to America may be discouraged because an increase in U.S Dollar exchange rates affects the budget or funds available to those who wish to travel to the United States unless they have purchased the exchange rate in the months or years prior to the exchange rate increase.

Indonesia's economic stability is very important for the Company because the decline in the Indonesian economy leads to instability in foreign exchange rates that can reduce the results of our operations and our business prospects indirectly.

c. Internet Connectivity Disorder Risk

The Company's business is internet providers in the form of modems that can be carried easily and conveniently. Internet connectivity is an important aspect to our customers' trust and earnings. Users of Company products using goods from overseas Companies and the risk of internet connectivity disruptions are very likely to occur. In the event of any disruption to Internet connectivity, the Company's products become useless for use abroad. The trust, loyalty, and comfort of customers for the Company's products can be affected and disappear.

By preserving the server and internet connectivity of the Company, the risks of internet connectivity can be suppressed. When the disturbance occurs, the Company has provided human resources that are ready to handle the problem.

21. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Tidak Tercapainya Proyeksi

Menjaga performa suatu perusahaan yang melakukan kegiatan di bidang teknologi menjadi suatu tantangan tersendiri. Untuk menjaga laba Perusahaan, mengikuti perkembangan jaman teknologi dan meyakinkan investor untuk percaya terhadap Perusahaan menjadi aspek penting untuk membuat kegiatan usaha tetap berjalan lancar. Risiko tidak tercapainya proyeksi dapat mempengaruhi kepercayaan investor terhadap Perusahaan.

e. Risiko Ketergantungan Terhadap Pihak Ketiga

Pihak ketiga dari Perusahaan berfungsi sebagai mitra kerja yang memberi Perusahaan fasilitas pinjam meminjam modem portable dan merupakan produk utama untuk penghasilan Perusahaan. Bila terjadi perubahan perjanjian terhadap pihak ketiga, pemutusan kontrak, dan/atau permasalahan internal yang terjadi di Pihak ketiga, maka bisnis dari Perusahaan dapat terganggu. Untuk mengurangi risiko dari Pihak Ketiga, Perusahaan telah melakukan negosiasi dan kontrak terhadap Pihak Ketiga untuk menjamin keamanan bisnis Perusahaan.

22. LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba (rugi) bersih per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2018 (Empat Bulan / Four Months)	2017 (Empat Bulan / Four Months) (Unaudited)	2017 (Satu Tahun / One Year)	2016 (Lima Bulan / Five Months)	
Laba (rugi) bersih periode berjalan	475.016.233	(26.595.887)	383.128.988	(27.734.723)	Net income (loss) for the period
Jumlah rata-rata tertimbang saham	1.000	1.000	3.000	1.250	Total weighted average shares
Laba (rugi) bersih per saham dasar	475.016	(26.596)	127.710	(22.188)	Basic net income (loss) per share

23. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

a. The Social Dataco Pte. Ltd.

Berdasarkan perjanjian kerjasama pada tanggal 20 Desember 2017, terjadi kesepakatan antara Perusahaan dengan The Social Dataco Pte. Ltd. sehubungan dengan pembelian data internet. Periode perjanjian kerjasama ini berlaku untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan terhitung efektif sejak tanggal 20 Desember 2017 sampai dengan tanggal 20 Desember 2020.

21. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

d. Risk of Not Projected

Maintaining the performance of the company conducting activities in the field of technology becomes a challenge in itself. To maintain the Company's profits, keep abreast of technology and convince investors to trust the Company to be an important aspect to keep business activities running smoothly. The risk of not achieving the projection may affect investor's confidence in the Company.

e. Risk of Dependency on Third Parties

The third party of the Company serves as a partner who provides the Company with the facility to borrow portable modems and is the main product for the Company's income. In the event of any change of agreement with a third party, termination of the contract, and / or internal problems arising in a third Party, the business of the Company may be subject to interruption. To reduce the risks of Third Parties, the Company has entered into negotiations and contracts against Third Parties to ensure the security of the Company's business.

22. BASIC NET INCOME (LOSS) PER SHARE

The calculation of basic income (loss) per share is:

23. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. The Social Dataco Pte. Ltd.

Based on agreement as of December 20, 2017, the Company signed an agreement with The Social Dataco Pte. Ltd. in connection with purchase of internet data. The period of this agreement valid for 3 (three) years and effectively from December 20, 2017 until December 20, 2020.

23. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

b. PT Global Integrasi Jaya

Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 029/YLO-SPK/V/2017 tanggal 31 Mei 2017, terjadi kesepakatan antara Perusahaan dengan PT Global Integrasi Jaya sehubungan dengan sewa modem sebanyak 2.000 unit. Periode perjanjian kerjasama ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2018 dan terhitung efektif sejak perjanjian ditandatangani.

c. PT Robicomp Komputindo Utama

Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 017/YLO-SPK/III/2018 tanggal 28 Maret 2018, terjadi kesepakatan antara Perusahaan dengan PT Robicomp Komputindo Utama sehubungan dengan pembelian modem sebanyak 8.000 unit. Periode perjanjian kerjasama ini berlaku berakur sampai dengan 28 Maret 2019 dan terhitung efektif sejak perjanjian ditandatangani.

d. PT Asia Global Cemerlang

Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 018/YLO-SPK/III/2018 tanggal 29 Maret 2018, terjadi kesepakatan antara Perusahaan dengan PT Asia Global Cemerlang sehubungan dengan pembelian modem sebanyak 3.000 unit. Periode perjanjian kerjasama ini berlaku sampai dengan 30 Maret 2019 dan terhitung efektif sejak perjanjian ditandatangani.

23. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

b. PT Global Integrasi Jaya

Based on agreement No. 029/YLO-SPK/V/2017 dated May 31, 2017, the Company signed an agreement with PT Global Integrasi Jaya in connection with rent modem totaling 2,000 units. The period of this agreement valid until December 31, 2018 effectively since the agreement was signed.

c. PT Robicomp Komputindo Utama

Based on agreement No. 017/YLO-SPK/III/2018 dated March 28, 2018, the Company signed an agreement with PT Robicomp Komputindo Utama in connection with purchase modem totaling 8,000 units. The period of this agreement valid until March 28, 2019 effectively since the agreement was signed.

d. PT Asia Global Cemerlang

Based on agreement No. 018/YLO-SPK/III/2018 dated March 29, 2018, the Company signed an agreement with PT Robicomp Komputindo Utama in connection with purchase modem totaling 3,000 units. The period of this agreement valid until March 30, 2019 effectively since the agreement was signed.

24. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

1. Pada tanggal 18 Juli 2018 berdasarkan Akta Notaris Rahayu Ningsih, S.H., No. 4, para pemegang saham telah menyetujui perubahan status Perusahaan dari Perusahaan tertutup menjadi perusahaan publik (Tbk) melalui penerbitan dan penjualan saham baru, *initial public offering (IPO)* dan perubahan kegiatan Perusahaan, perubahan nilai nominal menjadi Rp 100, penerbitan waran, perubahan struktur dewan, otorisasi kepada Dewan Komisaris, otorisasi kepada Direksi dan persetujuan perubahan terhadap seluruh Anggaran Dasar Perseroan. Pemberitahuan untuk perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0223846, No. AHU-AH.01.03.0223847 dan No. AHU-0014676.Tahun 2018 tanggal 20 Juli 2018.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 18 Juli 2018 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
 Komisaris
 Komisaris Independen

Dewan Direksi

Direktur Utama
 Direktur
 Direktur Independen

: Tiang Cun Hui
 : Andrew Suhalmi
 : Harry Kabullah Nugraha
 : Hiro Wardhana
 : Wewy Suwanto
 : Ade Winata Gho

Board of Commissioners

President Commissioner
 Commissioner
 Independent Commissioner

Board of Director

President Director
 Director
 Independent Director

24. EVENTS AFTER THE REPORTING DATE

1. On July 18, 2018 based on Notarial Deed No. 4 of Rahayu Ningsih, S.H., the shareholders have approved the change of status of the Company from closed Company to public company (Tbk) through the issuance and sale of new shares, *initial public offering (IPO)* and the change of activities of the Company, changes in the par value to Rp 100, issue of warrants, the change of the board structure, the increase in authorized capital, authorization to the Board of Commissioners, authorization to the Board of Directors and approval of amendments to the entire Articles of Association of the Company. The notification for such amendments was received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0223846, No. AHU-AH.01.03.0223847 and No. AHU-0014676.Tahun 2018 dated July 20, 2018, respectively.

The Company's management as of July 18, 2018 consists of the following:

24. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 18 Juli 2018, Dewan Komisaris Perusahaan mengangka susunan Komite Audit dengan susunan sebagai berikut:

Ketua	:	Harry Kabullah Nugraha	:	Chairman
Anggota	:	Dila Etika	:	Member
Anggota	:	Adriana Desy Widyanti	:	Member

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 18 Juli 2018 unit audit internal dipimpin oleh Sanni sedangkan *Corporate Secretary* dijabat oleh Arjuna Sirait.

2. Pada tanggal 15 Agustus 2018 berdasarkan Akta No. 12 Notaris Rahayu Ningsih, S.H., para pemegang saham telah menyetujui penambahan bidang usaha dalam maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan dan persetujuan perubahan terhadap Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0016741.AH.01.02.Tahun 2018 tanggal 15 Agustus 2018.
3. Pada tanggal 31 Agustus 2018 berdasarkan Akta No. 22 Notaris Rahayu Ningsih, S.H., para pemegang saham telah menyetujui konversi saham dari obligasi wajib konversi yang akan direalisasikan pada saat Penawaran Umum Perdana.

25. PENERBITAN AMANDEMEN DAN PENYESUAIAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

DSAK-IAI telah menerbitkan amandemen dan penyesuaian pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal sebagai berikut:

1 Januari 2019

- ISAK No. 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"

1 Januari 2020

- Amendemen PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK 71, "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73, "Sewa"

24. EVENTS AFTER THE REPORTING DATE (continued)

Based on Board of Commissioner Decision Letter dated July 18, 2018, the Company's Board of Commissioner appoints the Audit Committee with the composition as follows:

Chairman
Member
Member

Based on Director's Decision Letter on July 18, 2018, the internal audit unit is led by Sanni while the *Corporate Secretary* position is held by Arjuna Sirait.

2. On August 15, 2018 based on Notarial Deed No. 12 of Rahayu Ningsih, S.H., the shareholders have approved the additional business activities of the Company and the amendments of the Company's Articles of Association. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0016741.AH.01.02.Year 2018 dated August 15, 2018.
3. On August 31, 2018 based on Notarial Deed No. 22 of Rahayu Ningsih, S.H., the shareholders have approved the conversion of shares and bonds from Mandatory Convertible Bonds which will be realized at Initial Public Offering.

25. ISSUANCE OF AMENDMENTS AND IMPROVEMENTS TO STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS AND NEW INTERPRETATIONS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

DSAK-IAI has issued the following amendments and improvements to statements of financial accounting standards and new interpretation of financial accounting standards which will be applicable to the financial statements for annual periods beginning on or after:

January 1, 2019

- ISAK No. 33, "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"

January 1, 2020

- Amendment to PSAK No. 15, "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures"
- PSAK No. 71, "Financial Instruments"
- PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers"
- PSAK No. 73, "Leases"

25. PENERBITAN AMANDEMEN DAN PENYESUAIAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (lanjutan)

Perusahaan masih mengevaluasi dampak dari amandemen dan penyesuaian pernyataan standar akuntansi keuangan baru dan interpretasi standar akuntansi keuangan di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.

26. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Pada tanggal 3 September 2018, sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham, manajemen telah menerbitkan kembali laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 April 2018, 31 Desember 2017 dan 2016. Laporan keuangan tersebut diterbitkan kembali disertai dengan beberapa perubahan dan tambahan pengungkapan pada laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan dengan rincian dibawah ini:

- Perubahan penyajian laporan arus kas
- Catatan No. 1, "penambahan pengungkapan kegiatan usaha Perusahaan"
- Catatan No. 2a, "pengungkapan terkait kepatuhan terhadap Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik"
- Catatan No. 2d, "Penambahan pengungkapan definisi pihak berelasi PSAK No.7"
- Catatan No. 2e, "Penambahan pengungkapan transaksi dan saldo dalam mata uang asing"
- Catatan No. 2h, "penambahan pengungkapan persentase penyusutan aset tetap"
- Catatan No.6, "Penambahan pengungkapan untuk uang muka pembelian"
- Catatan No. 7, "Penambahan pengungkapan atas aset tetap"
- Catatan No. 8, "Perubahan pengungkapan beban amortisasi dan nilai aset tak berwujud"
- Catatan No. 9, "Penambahan pengungkapan atas utang usaha"
- Catatan No. 10b, "Penambahan pengungkapan SPT Tahunan PPh Badan"
- Catatan No. 11, "penambahan pengungkapan atas uang jaminan pelanggan"
- Catatan No. 12, "Penambahan pengungkapan sifat hubungan perusahaan dengan jasa aktuarial"
- Catatan No. 12, "Penambahan pengungkapan kompensasi kepada kelompok pemegang saham utama"
- Catatan No. 21, " Penambahan pengungkapan atas risiko mata uang"
- Catatan No. 24, "Penambahan pengungkapan peristiwa setelah tanggal pelaporan"

25. ISSUANCE OF AMENDMENTS AND IMPROVEMENTS TO STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS AND NEW INTERPRETATIONS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)

The Company is still evaluating the effects of those amendments and improvements to statements of financial accounting standards and new interpretations of financial accounting standards has not yet determined the related effects on the financial statements.

26. REISSUE OF FINANCIAL STATEMENTS

On September 3, 2018, in related with the proposed initial public offering of the shares, management has reissued its financial statements for the periods ended April 30, 2018, December 31, 2017 and 2016. The financial statements have reissued with several changes and additional disclosures in the statements of financial position, profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, cash flows and notes to the financial statements with details below:

- Changes in the presentation of the statement of cash flows"
- Note No. 1, "additional disclosure of the Company's business activities"
- Note No. 2a, "disclosure related to compliance with Rule Number VIII.G.7 concerning Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies"
- Note No. 2d, "additional disclosure of definitions of related parties PSAK No.7"
- Note No. 2e, "additional disclosure of foreign currency transactions and balances"
- Note No. 2h, "additional disclosure of fixed assets depreciation percentage"
- Note No. 6, "additional disclosure for purchase advances"
- Note No. 7, "additional disclosure for fixed assets"
- Note No. 8, "change disclosure for amortization expense"
- Note No. 9, "Additional disclosure for trade payables"
- Note No. 10b, "Additional disclosure for Annual Corporate Income Tax Return"
- Note No. 11, "Additional disclosure for security deposit from costumers"
- Note No. 12, "Additional disclosure of the nature of the company's relationship with actuarial services"
- Note No. 12, "Additional disclosure of compensation disclosures to major shareholder groups"
- Note No. 21, "Addition to disclosure of currency risk"
- Note No. 24, "Additional disclosure of events after the reporting date"